

Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat kompleks. Banyak orang menemui kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis. Makalah ini berusaha menjelaskan model pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian yang dapat diimplementasikan dalam MKU BI (Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan menulis makalah yang dirancang melalui rencana pembelajaran dengan melibatkan mahasiswa dalam suatu penelitian secara mandiri. Model penelitian ini terdiri dari lima langkah, yaitu mengidentifikasi masalah, menyusun strategi penelitian, mereproduksi, merevisi, dan mempublikasikan makalah. Data penelitian yang digunakan adalah para mahasiswa dalam menulis makalah, yang meliputi data rasional dan data empiris. Hasil penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis makalah berdasarkan hasil penelitian. Karenanya perlu terus dikembangkan dalam pembelajaran MKU BI serta diharapkan menjadi model alternatif bagi para dosen, khususnya dosen MKU BI, untuk mengembangkan kemampuan profesinya. Namun, perlu diperhatikan bahwa model ini menuntut sikap ilmiah, yaitu rasa ingin tahu yang tinggi dari mahasiswa sehingga mampu menuangkan gagasan berdasarkan kegiatan penelitian.

Kata-kata kunci: Keterampilan menulis, mata kuliah Bahasa Indonesia, menulis makalah, penelitian kualitatif, dan model pembelajaran alternatif.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat kompleks. Banyak orang menemui kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis. A.R. Syamsuddin (1994:6) mengidentifikasi kesulitan yang cukup banyak itu, di antaranya kesulitan menentukan masalah dan cara mengungkapkannya. Demikian pula halnya dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Isah Cahyani (2005:7). Ada beberapa penyebab kesulitan menulis pada mahasiswa, yaitu adanya rasa takut memulai dan membuat

Dr. Isah Cahyani adalah Dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Jalan Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154, Jawa Barat, Indonesia. Untuk kepentingan akademis, beliau boleh dihubungi dengan alamat e-mail: isahcahyani@gmail.com

kesalahan menulis sebuah topik. Mereka kurang mampu membuka dan menyimpulkan, mengorganisasi karangan, mengembangkan paragraf, menata bahasa secara efektif terutama menyusun kalimat, menempatkan kosakata yang tepat, dan menggunakan mekanisme tulisan, khususnya teknik penulisan.

Demikian pula paparan Jacob S. Blumner (2008:21-25) menjelaskan bahwa kekurangan sebuah tulisan terdapat pada aspek kebahasaan dan teknik menulis. Para penulis pemula sering mengalami kesulitan dalam kebahasaan, terutama kosakata. Selain itu pula, tulisan tidak konsisten penyajiannya. Ronald T. Kellog (2008:1-2) menjelaskan bahwa belajar menulis teks yang koheren dan efektif merupakan suatu pencapaian yang sulit. Hal ini disebabkan literasi merupakan pencapaian budaya yang tidak pernah dipelajari sama sekali. Menulis teks pada tingkat mahir tidak hanya melibatkan sistem bahasa. Hal ini merupakan tantangan tersendiri terhadap sistem kognitif, yaitu memori dan berpikir.

Komposisi menulis teks lanjutan sering dianggap sebagai suatu bentuk pemecahan masalah. Masalah isi – apa yang akan disampaikan – dan masalah retorik – bagaimana cara menyampaikan – cukup menyita perhatian penulis dan sumber lain memori kerja. Sejalan dengan hal tersebut, Gert Rijlaarsdam (2008:1-2) memaparkan bahwa kesulitan menulis muncul karena ada perubahan cara sudut pandang, yaitu perubahan bahasa sebagai alat komunikasi bergerak dari mempelajari bahasa sebagai sebuah sistem menjadi peningkatan bahasa bersituasi komunikatif. Dengan kata lain, pembelajaran berubah dari pembelajaran sebagai suatu pemerolehan pengetahuan ke pembelajaran sebagai sebuah proses partisipasi.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Isah Cahyani (2005:14) bahwa mahasiswa merasa sulit menyusun makalah. Seperti halnya pendapat Horst Freyhofer (2008:47), ia menjelaskan bahwa pembelajar kurang menyukai pelajaran keterampilan menulis makalah. Mereka merasa jenuh jika menulis makalah. Selain itu, menulis makalah tidak dapat terhindar dari risiko sebagai sebuah tantangan. Tantangan seorang mahasiswa menulis makalah ialah sanggup mengatasi berbagai permasalahan. Untuk mengatasinya, salah satu di antaranya pengajar dapat memberikan kekuatan semangat. Semangat tidak hanya menolong mahasiswa, tetapi juga dapat membawa seseorang bangkit mengatasi persoalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi makalah kurang memenuhi karakter tulisan ilmiah. Makalah disusun bersumber pada buku-buku saja, kurang memuat data lapangan. Makalah kurang memanfaatkan data empiris berdasarkan fakta di lapangan. Nana Sudjana (1995:14) berpendapat bahwa makalah yang baik berisi data rasional dan empiris. Dengan demikian, makalah harus memuat hasil penelitian pustaka dan hasil penelitian lapangan. Jadi, isi makalah memaparkan hasil studi pustaka dari berbagai sumber, baik buku, majalah, tabloid, jaringan komunikasi internet, maupun studi lapangan melalui penelitian fakta-fakta yang berkembang di masyarakat dan didukung berbagai pendapat narasumber.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh A. Chaedar Alwasilah (2000:9-119) dengan melibatkan responden sebanyak 100 mahasiswa di Bandung. Ia mengungkapkan persepsi responden sebagai berikut: (1) Keterampilan menulis menempati posisi pertama dalam memenuhi kebutuhan pengajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi; (2) Urutan pertama keterampilan menulis yang ingin mereka kuasai adalah keterampilan menulis makalah; dan (3) Perkuliahan Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia selama ini belum berperan maksimal dalam meningkatkan penguasaan keterampilan menulis akademik.

Berdasarkan hal tersebut, perlu diciptakan atmosfer yang dapat menumbuhkembangkan aktivitas menulis makalah berdasarkan hasil kajian pustaka dan penelitian di lapangan. Secara tidak langsung, pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian ini akan memberikan dasar dan membimbing mahasiswa dalam penyelesaian tugas mata kuliah. Sikap kreatif dan inovatif menulis berbasis penelitian ini akan mengarahkan mereka terbiasa pada sikap ilmiah sehingga kemampuan mahasiswa terasah untuk mencintai dunia penelitian. Demikian pula, mereka akan menjadi manusia unggul karena telah memiliki bekal kompetensi penelitian. Pembelajaran menulis karangan ilmiah berbasis penelitian sangat berguna untuk pengembangan ilmu pada masa kini dan masa yang akan datang. Hal ini mampu memberikan kesempatan untuk meneliti suatu masalah dan menemukan cara penyelesaiannya.

Atas dasar uraian di atas, penelitian ini diarahkan untuk memodifikasi sebuah model pembelajaran berbasis penelitian atas dasar gagasan model latihan penelitian Suchman dalam Bruce Joyce, Masrsha Weil dan Emily Calhoun (2000:161). Model tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis makalah berbasis penelitian di PT (Perguruan Tinggi) sehingga mampu menjadi sarana pembelajaran menulis makalah yang berkualitas.

MASALAH, TUJUAN, SUMBER DATA, METODE PENELITIAN, DAN ANALISIS DATA

Masalah utama penelitian ini adalah "Tepatkah model pembelajaran menulis berbasis penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis makalah yang berkualitas?". Masalah utama tersebut mencakup aspek-aspek sebagai berikut: (1) Bagaimana cara merancang model pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian?; (2) Apa dampak implementasi model pembelajaran berbasis penelitian terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa?; serta (3) Tepatkah model pembelajaran menulis berbasis penelitian dalam meningkatkan kemampuan menulis ilmiah?

Adapun tujuan penelitian ini meliputi: (1) Menemukan atau merumuskan model yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan ilmiah; (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar dan respons mahasiswa dalam pembelajaran menulis berbasis penelitian; dan (3) Mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran menulis berbasis penelitian.

Tujuan akhir penelitian ini adalah untuk menemukan model pembelajaran menulis berbasis penelitian. Model ini disusun berdasarkan kajian konsep dan teori proses menulis, kajian penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan, analisis kebutuhan menulis makalah, dan kajian empiris tentang kondisi aktual pembelajaran menulis yang berbasis penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pendekatan ini menggunakan rancangan penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan diarahkan sebagai "*a process used to develop and validate educational product*" (Borg & Gall, 1979). Produk dimaksud adalah penemuan model yang efektif untuk pembelajaran menulis makalah di Perguruan Tinggi.

Penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk memperbaiki praktik. Dengan demikian, penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan. Penelitian pengembangan diarahkan sebagai proses pengembangan produk. Pengembangan produk dimaksud adalah penemuan model yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis makalah di Perguruan Tinggi.

Populasi penelitian ini adalah hasil pembelajaran karya ilmiah mahasiswa sebanyak 70 makalah. Berdasarkan analisis dan pertimbangan keterbatasan waktu, analisis data dibatasi sebanyak 30 sampel sebagai hasil pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian. Penilaian dilakukan dengan menggunakan dua antarpemimbang. Data primer penelitian yaitu makalah; dan data sekundernya berupa angket, penilaian diri, dan jurnal mahasiswa.

Dalam penelitian ini digunakan 6 (enam) instrumen sebagai berikut. **Pertama, Pedoman Model Pembelajaran Menulis Berbasis Penelitian.** Pedoman tersebut merupakan acuan pembelajaran menulis bagi dosen untuk melaksanakan pembelajaran menulis karangan ilmiah yang berisi pendahuluan, langkah-langkah pembelajaran, wacana ilmiah, makalah, lembar latihan analisis karangan ilmiah, format revisi karangan mahasiswa, dan pedoman penilaian.

Kedua, Instrumen Tes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data awal dan akhir mengenai penguasaan keterampilan menulis karangan ilmiah. Untuk keperluan itu dibuat tes mengarang makalah. Kemampuan menulis secara kualitatif dilakukan dengan menganalisis makalah mahasiswa dengan menggunakan kriteria yang diadaptasi dari H.L. Jakobs dan kawan-kawan (1981:101).

Ketiga, Observasi dan Catatan Lapangan. Observasi secara umum adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Merekam di sini berarti melihat, mendengar, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas mahasiswa dan dosen selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi, setiap observer mengamati setiap perilaku mahasiswa dan

dosen di kelas dalam menerapkan pembelajaran berbasis penelitian. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Pengamat atau observer hanya membubuhkan tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia karena lembar observasi ini sudah siap pakai. Aktivitas dosen yang diamati selama proses pembelajaran adalah kemampuan membuka pelajaran, sikap dosen dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran, kemampuan menggunakan media, evaluasi, dan kemampuan menutup pelajaran. Adapun hal-hal yang diamati dari aktivitas mahasiswa dalam kelompok (pembelajaran berbasis penelitian) di antaranya adalah aktivitas mahasiswa dalam mengajukan pendapat atau pertanyaan, memperhatikan penjelasan dosen, dan mengerjakan tugas yang diberikan dosen.

Keempat, Angket Mahasiswa. Angket sikap mahasiswa digunakan untuk mengukur sikap dan tanggapan mahasiswa mengenai pokok bahasan dan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Angket adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang harus dilengkapi oleh responden dengan memilih jawaban atau pernyataan melalui jawaban yang telah disediakan atau melengkapi kalimat. Dalam penelitian ini menggunakan angket yang diberikan setelah proses pembelajaran. Angket penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang sikap mahasiswa terhadap pembelajaran menulis makalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis penelitian.

Kelima, Jurnal Mahasiswa. Jurnal adalah rekaman tertulis tentang bahan yang telah dipelajari mahasiswa. Jurnal ini diberikan kepada mahasiswa setiap akhir proses pembelajaran. Tujuan diberikan jurnal tersebut yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Hasilnya digunakan untuk melakukan perbaikan pada tindakan proses pembelajaran berikutnya.

Keenam, Lembar Latihan Menganalisis Makalah. Lembar latihan kemampuan diberikan kepada mahasiswa pada awal pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk melatih kemampuan siswa dalam menulis makalah. Lembar latihan berupa kertas folio bergaris yang disediakan oleh peneliti. Setiap kegiatan menulis makalah sejak perencanaan, penulisan, dan revisi dikumpulkan berbentuk dokumen portofolio. Kumpulan karangan tersebut dapat menunjukkan kekurangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Setelah data dari berbagai instrumen diperoleh, kemudian data diklasifikasikan menurut jenisnya. Data primer berupa makalah dijadikan satu klasifikasi; dan data sekunder berupa hasil angket, penilaian diri, dan jurnal mahasiswa masing-masing dijadikan tiga klasifikasi data. Data yang terkumpul bersifat kualitatif, karena itu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada umumnya adalah teknik analisis deskriptif.

Kemampuan mahasiswa menulis makalah berbasis penelitian dianalisis berdasarkan aspek-aspek karya tulis ilmiah. Aspek-aspek tersebut di antaranya adalah:

Pertama, kemampuan menggunakan ciri-ciri makalah yang meliputi: (1) perumusan masalah; (2) penyajian pengertian tentang judul atau permasalahan; (3) penyajian fakta; (3) pembahasan masalah; dan (4) penerapan landasan teori yang relevan dengan permasalahan.

Kedua, kemampuan menerapkan struktur makalah yang meliputi: (1) penulisan judul; (2) penulisan peruntukan; (3) penyantuman nama dan identitas penulis; (4) penyantuman nama lembaga, kota, dan tahun penulisan makalah; (5) organisasi makalah: pendahuluan, isi, dan penutup; (6) penggunaan rujukan pustaka; (7) penyajian data berdasarkan hasil penelitian; dan (8) penggunaan daftar pustaka.

Ketiga, kemampuan menggunakan kebahasaan dalam makalah yang meliputi: (1) penggunaan huruf kapital, ejaan, tanda baca, dan istilah; (2) ketepatan penggunaan pilihan kata dan bentukan kata; (3) penggunaan kalimat efektif; dan (4) penyusunan paragraf yang kohesif dan koheren.

Analisis makalah dilakukan antarpemimbang oleh dua orang dosen model yang sudah berpengalaman menilai makalah. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga tingkat objektivitas pengukuran.

HASIL PENELITIAN DAN IMPLIKASINYA

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian, diperoleh hasil penelitian yang sangat berharga sebagai pemecahan masalah bagi perkembangan dan pembinaan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis makalah di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian ini meliputi gambaran rancangan, perubahan perilaku sebagai dampak implementasi model, dan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis makalah. Hasil penelitian tersebut dipaparkan berikut ini.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan kegiatan menulis makalah berbasis penelitian terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah; (2) menentukan strategi penelitian; (3) mereproduksi data melalui kegiatan memverifikasi data untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan; (4) merevisi; dan (5) mempublikasikan hasilnya.

Kedua, berdasarkan perlakuan dan pengembangan penelitian sebanyak tiga siklus ditemukan bahwa kemampuan menulis makalah pada siklus pertama masih rendah, terutama berkaitan dengan aspek isi makalah, organisasi makalah, pilihan kata, kalimat, ejaan, dan mekanik makalah. Dalam hal ini, mahasiswa kurang memahami rumusan dan landasan teori serta struktur makalah. Berdasarkan hasil analisis, masih banyak mahasiswa yang kurang mengetahui karakteristik makalah, misalnya menggunakan bahasa ilmiah, objektif, cermat, dan menghargai karya orang lain, termasuk cara mengutip tulisan. Selain itu, mereka pun kurang memahami struktur makalah seperti pendahuluan, isi, dan penutup. Bahkan pada aspek mekanik, mereka masih melakukan kesalahan, terutama dalam penulisan judul, subjudul, penulisan identitas penulis, penomoran dan letak halaman, serta penulisan daftar pustaka.

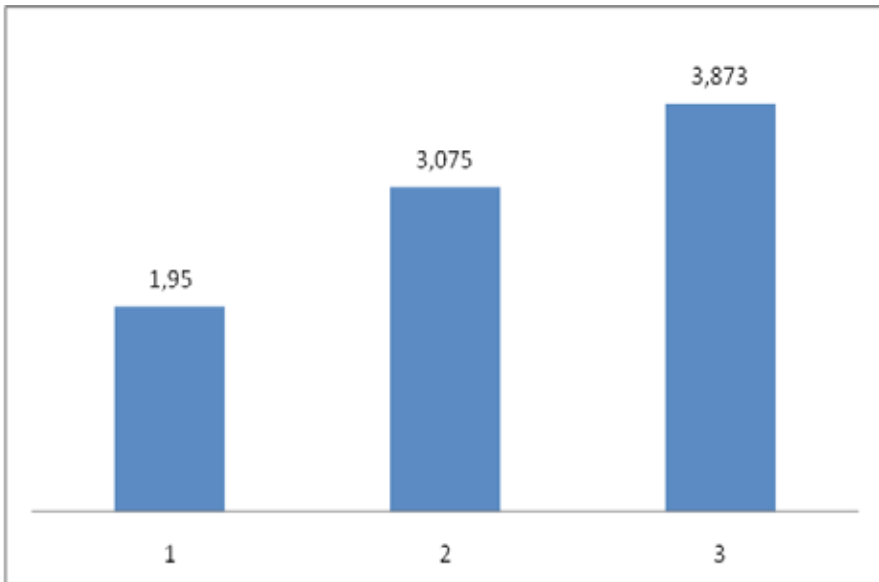
Kemudian, pada aspek isi makalah, para mahasiswa tidak memaparkan fakta-fakta di lapangan dan menyusun landasan teori berdasarkan rujukan. Mereka masih kurang dalam mendapatkan bahan makalah sehingga isi makalah hanya berdasarkan pengetahuan siap atau mengkopi seluruh tulisan yang diunduh dari internet.

Selanjutnya, dalam siklus kedua, kemampuan menulis makalah menuju perkembangan positif sejalan dengan perlakuan model pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian, terutama pada aspek isi, organisasi, dan mekanik makalah. Para mahasiswa mampu merumuskan masalah dan memecahkannya berdasarkan penelitian pustaka dan lapangan. Pada kesempatan penelitian lapangan, mereka menggunakan beberapa teknik penelitian, di antaranya observasi, wawancara dengan berbagai narasumber, angket, pembuatan film, foto sebagai dokumentasi, dan studi intertekstual berdasarkan pustaka dari buku, jurnal, majalah, tabloid, jaringan telekomunikasi elektronik yang terkumpul dalam bentuk kliping, dan penayangan. Namun demikian, pada aspek pilihan kata, kalimat, dan ejaan masih lemah. Kelemahan-kelemahan tersebut terutama pada penulisan bentukan kata, istilah, kalimat efektif, susunan paragraf, dan penggunaan huruf serta tanda baca.

Terakhir, pada siklus ketiga, kemampuan menulis makalah berhasil mengurangi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dan kedua. Hal ini terutama pada aspek kebahasaan. Untuk mengatasinya maka mahasiswa mendapatkan bimbingan cara merevisi makalah. Mereka berperan sebagai editor. Hal-hal yang diperbaiki pada aspek kebahasaan, terutama pada pengorganisasian paragraf, pengefektifan kalimat, ketepatan bentukan kata, dan penerapan ejaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Burhan Nurgiantoro (1995), Muhana Gipayana (2000), dan Suherli (2000).

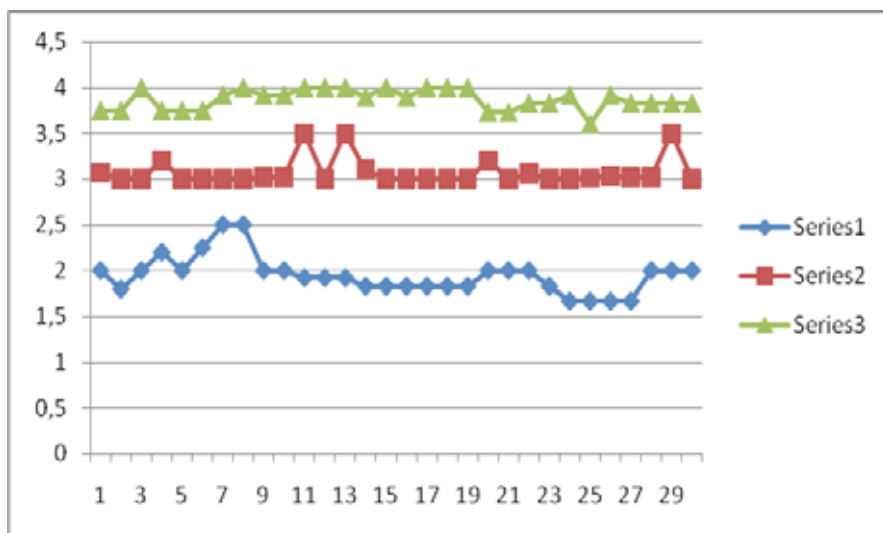
Berdasarkan hasil penilaian, kemampuan menulis makalah mengalami perkembangan pada setiap siklusnya. Siklus pertama, rata-rata nilai makalah mencapai 1.95 meningkat pada siklus kedua rata-rata nilai 3.07, dan nilai makalah lebih meningkat lagi pada siklus ketiga yaitu 3.87. Dengan demikian, model pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian sangat efektif untuk membangun kemampuan menulis karya ilmiah di Perguruan Tinggi. Keberhasilan pembelajaran yang efektif dengan model tersebut didukung oleh hasil perhitungan *uji t* yang menunjukkan perubahan signifikan dengan tingkat kepercayaan 95%.

Ketiga, peningkatan kemampuan menulis makalah di kelas perlakuan dapat dilihat dari perolehan nilai siklus ke-1 yang dibandingkan dengan nilai siklus ke-2 dan ke-3. Rerata nilai menulis makalah dalam siklus ke-1 adalah 1.95; dan dalam siklus ke-2, nilai rerata menulis menjadi 3.075; serta dalam siklus ke-3 menjadi 3.873. Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil belajar. Peningkatan kemampuan menulis makalah tiap siklus dapat dilihat pada grafik batang di bawah ini.



Grafik 1:
Grafik Rata-rata Siklus ke-1, 2, dan 3.

Keempat, berdasarkan hasil pengembangan pada kelas perlakuan yang dilakukan oleh dosen model dan kemampuan menulis makalah mahasiswa yang ditunjukkan oleh grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam makalah mahasiswa pada siklus ke-1, 2, dan 3 pada kelas perlakuan menunjukkan kenaikan dari hasil siklus ke-1 rata-rata 1.95 (kurang) naik mencapai rata-rata 3.45 (baik) pada siklus ke-2, dan berubah menjadi 3.87. Rata-rata perbedaan siklus ke-1, 2, dan 3 mengalami kenaikan dari siklus ke-1 sebesar 19% menjadi 65% pada siklus ke-2 serta menjadi 99% pada siklus ke-3. Hal ini dapat dikatakan bahwa para mahasiswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis makalah setelah mendapat perlakuan model pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian. Adapun kategori ini mencapai pada tahap “baik”, artinya mahasiswa mampu menulis makalah dengan baik dalam hal sistematik, bahasa, organisasi paragraf, dan teknik penelitian. Peningkatan kemampuan menulis makalah setiap siklus dapat dilihat pada diagram baris di bawah ini.

**Grafik 2:**

Grafik Kenaikan Skor Kemampuan Menulis Makalah Siklus ke-1, 2, dan 3.

Grafik di atas menggambarkan perbedaan dan peningkatan kemampuan menulis makalah antara siklus ke-1 dari 1.95 (kurang) menjadi 3.07 pada siklus ke-2 dan lebih meningkat lagi pada siklus ke-3 menjadi 3.87 (sangat baik). Perbedaan siklus ke-1 ke siklus ke-2 sekitar 1.5 dan perbedaan siklus ke-1 ke siklus ke-3 sekitar 2.2. Hal ini dapat dikategorikan bahwa kemampuan mahasiswa menulis makalah mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian berarti mahasiswa sudah memiliki kemampuan menulis makalah berbasis penelitian.

Kelima, setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran menulis berbasis penelitian, keterampilan menulis mahasiswa berdasarkan secara umum dalam kategori sangat baik dengan rata-rata kenaikan 2.9. Peningkatan kemampuan menulis diuji dengan t hitung sebesar 2.131. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.131 > 2.00$) atau jika nilai signifikansi sebesar $0.045 < \alpha$ sebesar 0.05, maka hipotesis kerja ($H1: \mu_1 \neq \mu_2$) diterima, artinya setelah mendapat perlakuan, mahasiswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran menulis berbasis penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menulis makalah. Hal ini merupakan dampak dari pembelajaran menulis yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan menulis berdasarkan kegiatan penelitian. Oleh karena itu, model pembelajaran yang disusun ini dapat dijadikan salah satu pilihan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.

Keenam, hasil penelitian ini pun menunjukkan bahwa mahasiswa dan dosen memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis penelitian dalam pembelajaran menulis makalah. Mahasiswa

mengakui bahwa model pembelajaran ini mengarahkan mereka berpikir kritis untuk tidak menerima begitu saja kebenaran informasi yang didapat. Mereka selalu memikirkan dan bertanya terus-menerus serta berusaha mencari bukti untuk menguji kebenaran informasi tersebut. Pengujian tersebut dilakukan dengan mencari informasi pada sumber-sumber yang lain. Oleh karena itu, mereka berupaya memecahkan permasalahan dengan menggunakan berbagai sumber data, baik data literatur maupun data lapangan. Begitu pun dalam melakukan penelitian, mereka merasa bahwa memperoleh informasi dengan teknik observasi, menyebarkan angket, dan berwawancara dengan berbagai narasumber mampu memperkaya informasi dan menjaga objektivitas informasi. Dengan penelitian di lapangan, mereka berpendapat bahwa fakta dan data diperoleh lebih baru dan kontekstual serta memiliki nuansa yang berbeda jika dibandingkan dengan data berdasarkan pustaka. Namun demikian, data pustaka pun memberikan bimbingan dalam pembekalan pengetahuan dan pemecahan masalah.

Mahasiswa merasa antusias ketika melakukan penelitian karena setelah meneliti masalah, ternyata mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Mereka menulis makalah tidak hanya berdasarkan pendapat buku saja melainkan memperoleh informasi dari berbagai sumber. Dampak pendukung lainnya, yaitu selain melatih berpikir kritis, mereka juga memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, mempunyai kepekaan rasa sehingga berempati terhadap masalah orang lain, kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan kreatif dalam memecahkan setiap permasalahan. Mereka mampu menghubungkan bahwa pemaparan data literatur akan lebih akurat apabila disertai data lapangan. Bahkan mereka berpendapat bahwa kegiatan penelitian saat ini sejalan dengan zaman keterbukaan sangat diperlukan, terutama berkaitan dengan penyusunan kebutuhan masyarakat. Data lapangan memunculkan berbagai kreativitas, terutama dalam menghadapi berbagai pihak di masyarakat. Pada akhirnya, selain memperoleh keterampilan meneliti, mahasiswa pun merasa mampu menjadi editor yang baik ketika mendapat pelatihan cara memperbaiki makalah pada aspek pilihan kata, kalimat efektif, dan ejaan.

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pembelajaran menulis pada umumnya dan khususnya pada MKU BI (Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia). Implikasi penelitian dipaparkan berikut ini:

Pertama, pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian dapat dimanfaatkan sebagai model pembelajaran menulis makalah dalam perkuliahan MKU BI. Model pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian dirumuskan berdasarkan hasil penelitian. Adapun prinsip-prinsip pembelajarannya, yaitu mahasiswa aktif, kooperatif, dan partisipatorik.

Kedua, pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian dapat memupuk budaya penelitian, terutama strategi untuk penelitian kreatif. Pada era global ini hampir semua kegiatan memerlukan *need assessment*. Kemampuan penelitian

ini akan memperkaya atau meyakinkan para pegiat kerja proyek, terutama berkaitan dengan studi kelayakan sebuah kegiatan pendidikan atau kegiatan ekonomi, misalnya pengadaan barang. Lebih jauh lagi, kegiatan penelitian telah merambah ke berbagai bidang kehidupan. Hal ini diperlukan untuk menyajikan opini berdasarkan hasil penelitian. Misalnya pendapat masyarakat tentang bunga yang paling disenangi oleh banyak ibu-ibu. Berdasarkan angket dan wawancara, ternyata bunga yang paling disukai ibu-ibu adalah bunga anggrek.

Ketiga, pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis. Kegiatan menulis makalah berkaitan erat dengan kegiatan membaca, karena pengembangan tulisan harus didukung oleh rujukan yang memadai. Dengan membaca, maka akan diperoleh banyak informasi dan pengetahuan serta gagasan yang bermanfaat bagi tulisan. Untuk hal tersebut, setiap penulis harus membaca bahan rujukan secara kritis. Hasil membaca kritis dapat berupa rangkuman bahan yang dibaca dan komentar kritis terhadap gagasan dan konsep dalam bacaan terkait disertai kutipan-kutipan yang relevan. Dengan demikian, kegiatan membaca kritis untuk menulis pada dasarnya merupakan kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi yang relevan dan diperlukan untuk tulisan yang akan dikembangkan.

Keempat, pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian dapat mengubah paradigma keilmuan. Model pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian berimplikasi pada proses pencarian kebenaran ilmu. Model ini mampu membekali keterampilan proses keilmuan, semangat kreatif, kemandirian atau otonomi dalam belajar, toleransi terhadap ketidakpastian, serta hakikat tentatif dan pengetahuan.

KEKUATAN, KELEMAHAN, DAN PELUANG DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS BERBASIS PENELITIAN

Setiap model pembelajaran mempunyai kekuatan dan kelemahan masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian akan dipaparkan hal tersebut berikut ini:

Pertama, **Kekuatan Model Pembelajaran.** Kekuatan model pembelajaran menulis berbasis penelitian yaitu: (1) Terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis makalah, para mahasiswa mampu meneliti, dan menguasai kebahasaan secara mandiri; (2) Selain itu, mereka mampu mencari pengetahuan dari berbagai sumber yang demikian luas, tidak hanya dari dimensi keilmuan di kampus, melainkan pula dari kehidupan masyarakat; (3) Kemudian, selain dapat belajar mandiri, mereka pun merasa dapat mengasah kepekaan sosial untuk hidup saling bekerja sama, tenggang rasa, dan saling menghargai kelebihan dan memaklumi kekurangan; (4) Bahkan, secara sadar mereka merasa terlatih dalam kemampuan meneliti dan menggunakan instrumen penelitian serta menganalisis, juga menyimpulkan data lapangan;

(5) Pada intinya, model pembelajaran menulis berbasis penelitian merupakan pembelajaran menyeluruh, melibatkan berbagai potensi mahasiswa, baik secara individu maupun secara sosial; (6) Kemahiran menulis mahasiswa menjadi terasah dan memupuk keberanian untuk tampil menjadi pembicara dalam seminar kelas; (7) Demikian pula, menurut salah satu sumber yang diwawancarai mahasiswa mengatakan bahwa para mahasiswa kreatif mencari data dengan pertanyaan-pertanyaan menggali sehingga menambah wawasan; (8) Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran menulis berbasis penelitian merupakan pembelajaran yang membiasakan mahasiswa aktif dalam berbagai kegiatan belajar. Selain itu, pembelajaran ini pun melatih mahasiswa peka dengan permasalahan yang ada di sekitar lingkungan mereka; serta (9) Hal ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat mengubah pandangan mahasiswa tentang pembelajaran menulis yang merupakan pelajaran yang menyulitkan.

Kedua, Kelemahan Model Pembelajaran. Adapun kelemahan dari pelaksanaan model pembelajaran menulis berbasis penelitian, yaitu: (1) Model pembelajaran menulis berbasis penelitian itu memerlukan waktu, tenaga, pemikiran, dan dana. Namun demikian, dosen seringkali menyiasati pelaksanaan model pembelajaran menulis berbasis penelitian ini agar berjalan dengan efektif dan efisien dengan cara berkolaborasi dengan kelompok atau individu lainnya, instansi, para guru, dan masyarakat sasaran; (2) Kegiatan merevisi makalah yang berulang kali dapat mengakibatkan mahasiswa jenuh; (3) Hasil revisi teman sejawat terkadang membingungkan; (4) Kegiatan penelitian memerlukan banyak waktu untuk berkoordinasi dengan narasumber; (5) Mahasiswa dan narasumber seringkali berulang kali mencari kesepakatan waktu untuk berwawancara; (6) Mahasiswa sering bingung mendeskripsikan data hasil penelitian; (7) Mahasiswa memerlukan banyak waktu untuk mencari data pustaka dan jaringan komunikasi elektronik; serta (8) Kegiatan bediskusi terkadang dimanfaatkan mahasiswa untuk membicarakan hal-hal lain di luar materi perkuliahan.

Ketiga, Peluang Model Pembelajaran. Peluang model pembelajaran menulis berbasis penelitian adalah bahwa mahasiswa menyukai pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan seluruh kemampuan mereka. Mereka tidak suka apabila dosen mengajar dengan metode yang monoton. Selanjutnya ditambahkan pula bahwa yang menjadi peluang dari pelaksanaan model pembelajaran menulis berbasis penelitian adalah: (1) Di UPI, atau Universitas Pendidikan Indonesia, tersedia sarana dan prasarana serta sumber belajar, seperti perpustakaan dan internet yang dapat diakses kapan pun dibutuhkan mahasiswa; (2) Tingkat kreativitas dan minat baca yang tinggi dari mahasiswa menjadi modal dalam melaksanakan model pembelajaran menulis berbasis penelitian; (3) Tema yang dibahas para mahasiswa sangat menarik menyangkut berbagai kehidupan di masyarakat; (4) Kemampuan bekerja sama para mahasiswa meningkat tajam karena mereka harus melakukan verifikasi data

ke berbagai pihak, seperti teman mahasiswa, narasumber guru, pemerintahan, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak lainnya; (5) Penalaran para mahasiswa semakin kritis karena harus membaca berbagai sumber data penelitian; serta (6) Mahasiswa semakin terampil dalam berbahasa karena ketika melakukan penelitian harus mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Namun, ada juga hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan model pembelajaran menulis berbasis penelitian ini, yaitu keterbatasan waktu belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, ada tambahan jam perkuliahan di luar kelas.

Secara umum, tanggapan dosen terhadap pelaksanaan model pembelajaran menulis berbasis penelitian, yaitu bahwa selama melaksanakan pembelajaran model pembelajaran menulis berbasis penelitian dapat melatih dan mengembangkan berbagai keterampilan mengajar yang selama ini beliau miliki. Dengan adanya model ini, diharapkan pembelajaran dilaksanakan secara profesional. Selain itu, model pembelajaran menulis berbasis penelitian dapat mewujudkan prinsip bahwa mengajar menulis itu menyenangkan. Dengan model pembelajaran menulis berbasis penelitian, hubungan mahasiswa dan dosen lebih akrab. Lebih jauh lagi, para mahasiswa dapat mengasah daya nalar dan rasa keberpihakan serta menghargai orang lain.

SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, temuan, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis makalah berdasarkan hasil penelitian. Dengan demikian, rancangan model pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian dapat diimplementasikan dalam MKU BI (Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia). Lebih rinci, simpulan penelitian dipaparkan di bawah ini.

Pertama, perencanaan "Model Pembelajaran Menulis Makalah Berbasis Penelitian" dalam mengembangkan kemampuan menulis makalah dirancang melalui rencana pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam suatu penelitian secara mandiri. Model ini terdiri dari lima langkah, yaitu mengidentifikasi masalah, menyusun strategi penelitian, mereproduksi, merevisi, dan mempublikasikan makalah. Data penelitian yang digunakan adalah para mahasiswa dalam menulis makalah yang meliputi data rasional dan data empiris. Data rasional diperoleh dengan mengkaji buku-buku, majalah, jurnal, koran, kliping, dan jaringan informasi elektronik. Adapun data empiris diperoleh mahasiswa dari masyarakat dengan teknik wawancara, observasi, angket, dan film. Masyarakat yang berperan dalam penelitian di antaranya pakar perguruan tinggi, ulama, polisi, petugas sampah, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat.

Kedua, "Model Pembelajaran Menulis Makalah Berbasis Penelitian" berdampak positif terhadap upaya peningkatan kualitas hasil pembelajaran menulis di Perguruan Tinggi. Dampak implementasi model ini di antaranya mengaktifkan mahasiswa dalam pembelajaran melalui kegiatan penelitian;

menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan menulis makalah berdasarkan hasil kajian pustaka dan hasil penelitian lapangan; memupuk budaya penelitian terutama strategi untuk penelitian kreatif; meningkatkan kemampuan membaca kritis; mengembangkan sikap percaya diri karena makalah yang mereka tulis pernah mereka teliti sebelumnya; serta membangun sikap bekerja sama antara mahasiswa dengan teman sejawat dan lingkungan masyarakat. Selain itu, penggunaan model pembelajaran berbasis penelitian dalam pembelajaran menulis makalah ini memperoleh tanggapan positif dari dosen dan mahasiswa.

Para mahasiswa merasa bahwa metode yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran lebih bervariasi (metode analisis, kelompok, konsultasi, dan kolaborasi). Kegiatan menyebarkan angket, mengobservasi, membuat film, dan mewawancarai narasumber untuk mendapatkan data makalah sangat menyenangkan mahasiswa. Model ini melatih mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan penuh percaya diri ketika berdiskusi. Proses menganalisis dan menulis makalah dapat membimbing dan menggali potensi mahasiswa dalam menuangkan gagasannya. Proses belajar dengan menganalisis, membuat angket, mewawancarai nara sumber, dan membuat makalah dapat mengarahkan dan mengaktualisasikan kemampuan akademik mahasiswa pada karya orisinal. Kemudian, membiasakan diri untuk membacakan makalah di depan teman-teman sangat membantu mahasiswa berlatih berbicara di depan umum sehingga membekali mahasiswa dengan kemampuan berkomunikasi.

Demikian halnya dengan tanggapan dosen model bahwa model penelitian ini dapat mengembangkan kreativitas dosen dan meningkatkan kuantitas dan kualitas interaksi antarmahasiswa. Selain itu, model ini memotivasi dosen untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Ketiga, “Model Pembelajaran Menulis Makalah Berbasis Penelitian” tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis makalah. Hasil pengembangan pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa pada siklus pertama rata-rata 1.95 meningkat pada siklus kedua menjadi 3.07, dan meningkat pada siklus ketiga menjadi 3.87. Peningkatan kemampuan menulis diuji dengan t hitung sebesar 2.131. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.131 > 2.00$) atau jika nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha$ sebesar 0.05, maka hipotesis kerja ($H1: \mu_1 \neq \mu_2$) diterima, artinya setelah mendapat perlakuan, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan menulis makalah. Hal ini merupakan dampak dari pembelajaran menulis yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan menulis berdasarkan kegiatan penelitian. Oleh karena itu, model pembelajaran yang disusun ini efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis makalah.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran berikut ini:

Pertama, model pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian mampu meningkatkan kemampuan menulis makalah. Dengan lima langkah, mahasiswa mampu menuangkan gagasan secara tertulis dalam bentuk makalah. Kelima langkah tersebut yaitu: (1) merumuskan masalah, (2) menyusun strategi penelitian, (3) mereproduksi, (4) merevisi, dan (5) mempublikasikan makalah. Hal ini perlu terus dikembangkan dalam pembelajaran MKU BI serta diharapkan menjadi model alternatif bagi para dosen, khususnya dosen MKU BI, untuk mengembangkan kemampuan profesinya. Namun, perlu diperhatikan bahwa model ini menuntut sikap ilmiah, yaitu rasa ingin tahu yang tinggi dari mahasiswa sehingga mampu menuangkan gagasan berdasarkan kegiatan penelitian.

Kedua, pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan menulis makalah, tetapi juga dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas interaksi dalam pembelajaran melalui kegiatan membaca kritis, menganalisis, merumuskan masalah, meneliti pustaka, dan menemui nara sumber dengan teknik wawancara, menyebarkan angket, mengobservasi, merekam dengan film, membuat perbaikan, mempresentasikan, dan membuat pameran. Pembelajaran ini memerlukan waktu, tenaga, dan biaya. Untuk itu, dosen dan mahasiswa diharapkan mampu bekerja sama dalam mengelola kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan penulisannya.

Ketiga, model ini memerlukan proses penelitian. Namun, kalau mahasiswa sudah memaknai materi yang dipelajari dan dibutuhkannya, maka model ini sangat bermanfaat dalam membantu mahasiswa menulis makalah berdasarkan kegiatan penelitian. Dengan demikian dalam menulis makalah, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan data teoretis dan empiris sebagai hasil kegiatan penelitian di masyarakat.

Keempat, untuk meningkatkan kemampuan menulis makalah hendaknya para mahasiswa melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data teoritis dan data empiris. Dalam penelitian, para mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai sumber data, di antaranya sumber-sumber informasi dari data akademik berupa hasil penelitian perpustakaan, majalah, tabloid, koran, internet, dan data empiris berupa hasil penelitian melalui teknik angket, observasi, wawancara dengan pakar dan lembaga pemerintah, dan lain-lain.

Kelima, para peneliti yang berminat menekuni masalah peningkatan hasil pembelajaran, khususnya terhadap pembelajaran menulis, hendaknya dapat lebih mengembangkan dan menemukan metode pembelajaran lain yang dapat menambah khazanah keilmuan untuk meningkatkan kemampuan menulis sesuai dengan situasi dan kondisi Perguruan Tinggi masing-masing.

Keenam, disebabkan berbagai keterbatasan, kekurangan, dan kendala hasil penelitian yang dipaparkan dalam penelitian ini maka masih mungkin mengandung kekeliruan tertentu yang memerlukan penyempurnaan. Untuk itu perlu penelitian lebih lanjut sehingga masalah-masalah kesulitan

dalam menulis yang dihadapi oleh mahasiswa lebih banyak terungkap dan penyelesaiannya pun dilakukan secara komprehensif dan dipecahkan sesuai dengan situasi dan kondisi Perguruan Tinggi yang diteliti.

Bibliografi

- Ahmadi, Mukhsin. (1990). *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Penerbit Y3A.
- Akhadiyah, S. et al. (1989). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Alamargot, D. (2007). "Written Documents in the Workplace" dalam *Journal of Writing Research*. London: Elsevier.
- Alwasilah, A. Chaedar. (2000). *Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia dalam Konteks Global*. Bandung: Penerbit Andira.
- Alwasilah, A. Chaedar & S. Suzanna Alwasilah. (2005). *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Penerbit Kiblat.
- Alwi, Hasan. (1994). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Depdikbud RI [Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia].
- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Depdikbud RI [Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia].
- Arsyad, Mairid. (1982). *Pengajaran Mengarang*. Jakarta: Bharata.
- Azies, Furqonul & A. Chaedar Alwasilah. (1996). *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Blumner, Jacob S. (2008). "Beyond the Reactive: WAC Programs and the Steps Ahead" dalam *Journal on Writing Across the Curriculum*. Michigan, USA: University of Michigan.
- Borg, W.R. & M.D. Gall. (1979). *Educational Research: An Introduction*. New York and London: Longman.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. (1985). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Brown, H. Douglas. (1994). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Cahyani, Isah. (2005). "Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Bermuatan Kecakapan Hidup untuk Meningkatkan Kebermaknaan Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Laporan Penelitian Tidak Diterbitkan*. Bandung: Lemlit UPI [Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia].
- Combs, Martha. (1996). *Developing Competency Readers and Writers in Primary Grades*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Crimmon, James M. (1983). *Writing with a Purpose*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Darmadi, Kaswan. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dahlan, M.D. (1990). *Model-model Mengajar*. Bandung: Penerbit Diponegoro.
- David, Nunan. (1999). *Second Language: Teaching and Learning*. Boston: Heinle & Heinle Publisher.
- Djuharie, O. Setiawan & Suherli. (2001). *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Edwards & Calderonello. (1986). *Roughdrafts: The Process of Writing*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Erneste, Pamusuk. (1983). *Proses Kreatif: Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Fraenkel, J.R. & N.E. Wallen. (1990). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: Mc Graw-Hill Publishing Company.

- Freyhofer, Horst. (2008). "I Hate History Papers" dalam *Journal on Writing Across the Curriculum*, Volume 11. Michigan, USA: University of Michigan.
- Furqon. (2001). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Gerard, Philip. (2000). *Writing a Book that Makes Difference*. Ohio: Story Press.
- Gipayana, Muhana. (1998). "Efektivitas Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Bertahap dan Penilaian Portofolio terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar: Studi Eksperimen dalam Pembelajaran Menulis di Kelas C SDN Percobaan dan SDN Lowokwaru 4 Kotamadya Malang". *Tesis Magister Tidak Diterbitkan*. Bandung: PPs IKIP [Program Pascasarjana Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan] Bandung.
- Gipayana, Muhana. (2002). "Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Menulis". *Disertasi Doktor Tidak Diterbitkan*. Bandung: PPs UPI [Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia].
- Graves, Donald H. (1994). *A Fresh Look at Writing*. Canada: Irwin Publishing.
- Haines, Dawn Denham, Susan Newcomer & Jacqueline Raphael. (1997). *Writing Together: How to Transform Your Writing in a Writing Group*. Canada: The Berkley Publishing Group.
- Jacobs, H.L. et al. (1981). *Testing ESL Composition: A Practical Approach*. London: Newbury House Publishers, Inc.
- Joyce, Bruce, Masrsha Weil & Emily Calhoun. (2000). *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kellog, Ronald T. (2008). *Training Writing Skills: A Cognitive Developmental Perspective Journal of Writing Research*. USA: Department of Psychology, Saint Louis University.
- Keraf, Gorys. (1980). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. (1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. (1985). *Argumentasi dan Narasi*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Killen, Roy. (1998). *Effective Teaching Strategies: Lessons from Research and Practice*. Katoomba: Social Science Press.
- Marwoto et al. (1985). *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita.
- Matlin, Margaret. (1994). *Cognition*. Florida: Harcourt Brace Publishers.
- Moeliono, Anton. (1985). *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Morais, Elaine. (2000). *Reading, Thinking, and Writing in an ESL Context: Exploration of the Mind*. Kuala Lumpur, Malaysia: The Beacon Press.
- Nurgiantoro, Burhan. (1995). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Oshima, Alice & Ann Hogue. (1999). *Writing Academic English*. New York: Longman.
- Pickard, Nancy & Lynn Lott. (2003). *Seven Steps on the Writer's Path*. New York: The Random House Publishing Group.
- Rijlaarsdam, Gert. (2008). "Observation of Peers in Learning to Write" dalam *Journal of Writing Research*. London: Elsevier.
- Rusyana, Yus. (1986). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Penerbit UT [Universitas Terbuka].
- Safari. (1997). *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Kertanegara.
- Soedjito. (1991). *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Rosdakarya.
- Soekamto, Toeti. (1994). *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud RI [Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia].
- Sudjana, Nana. (1995). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suherli. (2002). "Pengembangan Model Literal dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis". *Disertasi Doktor Tidak Diterbitkan*. Bandung: PPs UPI [Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia].
- Syafei, I. (1988). *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud RI [Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia].
- Syamsuddin, A.R. (1994). *Dari Ide-Bacaan-Simakan Menuju Menulis Efektif*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Syamsuddin, A.R. & Vismaia. (2006). *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: Penerbit Rosda.
- Ur, Penny. (1996). *A Course in Language Teaching*. Melbourne: Cambridge.

- Tarigan, Henry Guntur. (1984). *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1992). "Pengajar sebagai Penulis" dalam *Mimbar Pendidikan Bahasa dan Seni*, No.XVIII. Bandung: FPBS IKIP [Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan] Bandung.
- Tompkins, Gail E. (1994). *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York: Mc Milan College Publishing Company.
- Wardani, I.G.K. (2007). *Karangan Ilmiah*. Jakarta: Penerbit UT [Universitas Terbuka].
- White, Fred D. (1986). *The Writer's Art: A Practical Rhetoric and Handbook*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Widyamartaya. (1993). *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Winataputra, Udin S. (1994). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud RI [Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia].